BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau yang sederajat.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah membuka Sekolah menengah kejuruan (Smk) dengan berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah menengah kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tujuan Sekolah menengah kejuruan yaitu : 1) Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengatasi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan inovatif.

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program

keahlian teknik gambar bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif.

Konstruksi bangunan adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di Smk Jurusan Bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini memberikan teori dan pengetahuan dasar dalam konstruksi kayu.

Di Smk Binaan Provsu Program Keahlian Teknik memiliki 2 Jurusan yaitu, 1. Teknik Gambar Bangunan (TGB), 2. Teknik Furniture (TF),Salah satu mata pelajaran produktif pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah Konstruksi Bangunan. Konstruksi Bangunan merupakan mata Pelajaran produktif yang harus di ikuti siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 5-8 maret 2018, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Konstruksi bangunan belum optimal pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri Binaan Provsu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Ujian Harian Teknik Gambar Bangunan Kelas X Smk Binaan Provsu

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2016/2017	< 6,5	10 orang	33,3 %
	7,00 – 7,90	15 orang	50 %
	8,00 – 8,90	5 orang	16,7 %
	9,00 – 10	-	-
2017/2018	< 6,5	7 orang	29,3 %
	7,00 – 7,90	13 orang	35,48 %
	8,00 – 8,90	6 orang	25,80 %
	9,00 – 10	2 orang	9,67 %

Sumber : Guru Bidang Studi Konstruksi Bangunan Kelas X Smk Binaan Provsu

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Konstruksi bangunan pada siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri Binaan provsu adalah 7,5. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar Konstruksi bangunan masih kurang memuaskan dimana masih terdapat 33,3 % siswa yang belum mencapai standar kompetensi. Hal ini dikarenakan rendahnya mutu pendidikan.

Namun Banyak faktor-faktor yang mengakibatkan siswa belum dapat mencapai hasil yang maksimal pada pembelajaran Konstruksi Bangunan diantaranya adalah faktor eksternal dan internal.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor model pembelajaran. Menurut Arends, sebagaimana dikutip dari Agus (2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain siswa, unsur terpenting yang ada di dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula.

Misalkan berdasarkan tinjauan peneliti di Smk Binaan Provsu guru yang mengajar di dalam kelas pada Mata pelajaran Konstruksi Bangunan menggunakan model ceramah, Penugasan, Tanya Jawab, akhirnya siswa menjadi pasif. Jelaslah bahwa model pembelajaran itu mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus progresif berani mencoba model-

model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya memposisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, sehingga hendaknya seorang siswa diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya. Maka dari itu, proses belajar mengajar perlu suasana yang akrab, terbuka dan saling menghargai untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang baik sehingga akan bermanfaat bagi siswa, guru, bahkan sekolah itu sendiri. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah *Student Team Achiement divisions (STAD), Team Game Turnament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Koperatif tipe Integrated Reading and Composition (CIRC), Cooperative Script* ,dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Script*. Karena pembelajaran ini akan menjadikan siswa aktif melakukan persentasi serta belajar mengemukakan pendapat layaknya seorang guru bersama dengan siswa lainnya. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif Secara berkelompok mengikhtisarkan dan menjelaskan materi. Sedangkan guru disini hanya menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga nantinya hasil yang akan dicapai akan menjadi optimal dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja. model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berkelompok bekerja sama mengikhtisarkan materi dan memberikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif

dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-6 siswa secara *heterogen*. Menurut Agus (2009:126) "model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki tujuh sintaks, yaitu: 1) Guru membagi siswa untuk berkelompok, 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru, 7) Penutup. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peseta didik terhadap materi yang dipelajarinya, dengan aktifnya siswa di dalam pembelajaran maka akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2018/2019"**.

B. Identifikasi Masalah

Model pembelajaan yang melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran akan sangat berguna untuk mewujudkan pembleajaran yang memiliki hasil sesuai rencana pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, sesuai dengan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasikan masalah yang dibahas yaitu :

1. Hasil belajar siswa rendah di dalam pembelajaran Konstruksi Bangunan.
2. Pembelajaran hanya berfokus pada guru.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru *(teacher centered)* sehingga siswa tidak berperan aktif dalam belajar.
4. Siswa bosan serta jenuh ketika belajar di dalam kelas.
5. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* di kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Binaan Provsu Tahun ajaran 2018/2019 Semester Genap.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Binaan Provsu Tahun ajaran 2018/2019 pada semester Genap.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Binaan Provsu Tahun ajaran 2018/2019 pada semester Genap,dengan materi pembelajaran Konstruksi kayu pada sub materi Pengertian kayu, Bagian-bagian kayu, Sifat dan karakteristik kayu, Keuntungan dan kerugian kayu, Mutu dan kelas kayu, Kecacatan kayu dan bahan bangunan dari kayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar SiswaKelas X Teknik gambar bangunan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Smk Binaan Provsu Tahun ajaran 2018/2019 pada semester Genap.

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian Tindakan Kelas adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi bangunan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Binaan Provsu Tahun ajaran 2018/2019 semester genap melalui penerapan model pembelajaran*Cooperative Script.*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
   b. Bagi guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Script.* Bagi siswa, yaitu terbimbing untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat meningkatkan hasil belajar.
   c. Bagi mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY